

**PERBANDINGAN PERAN LAYANAN JASA KEUANGAN DALAM
PENGEMBANGAN WISATA HUTAN PINUS DAN MAS KEMAMBANG****Devira Norma Sari ^{1*}, Yoiz Shafwa Shafrani ², Nata Tsani Irfana ³, Raufarasid ⁴***Corresponding Author E-Mail: deviranorma12@gmail.com^{1,2,3,4} **UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Jl. A. Yani No.40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang kuat dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Kawasan wisata baturaden menjadi kawasan unggulan Kabupaten Banyumas yang banyak di kunjungi oleh masyarakat Kabupaten Banyumas sendiri maupun masyarakat di Kabupaten-kabupaten sekitarnya. Dalam pengembangan wisata tentunya akan melibatkan pihak lain Dengan demikian, kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat di harapkan dapat berjalan dengan pembiayaan yaitu memberikan persyaratan yang lebih mudah serta dilakukannya pelatihan dan pendampingan usaha. Penelitian ini bertujuan sebagai perbandingan peran layanan jasa keuangan dalam pengembangan wisata hutan pinus dan mas kemambang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Layanan jasa keuangan dapat membantu dalam merancang dan menjalankan kampanye pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas kedua destinasi, memaparkan dampak positif dan negatif dari adanya layanan jasa keuangan, serta menganalisa tantangan dan peluang yang diberikan oleh layanan jasa keuangan terhadap sektor pariwisata.

Kata Kunci: *Pariwisata, Layanan Jasa Keuangan, Hutan Pinus, Mas kemambang***ABSTRACT**

Tourism is a strong and influential economic sector in a country's economy. The Baturaden tourist area is a superior area of Banyumas Regency which is visited by many people in Banyumas Regency itself and people in the surrounding districts. In tourism development, other parties will of course be involved. Thus, it is hoped that the contribution of sharia banking in the development of MSMEs can be carried out with financing, namely providing easier requirements and providing training and business assistance. This research aims to compare the role of financial services in developing pine and mas kemambang forest tourism. This research method uses a descriptive qualitative method, namely a research method that uses qualitative data and is explained descriptively. The results of this research are that financial services can help in designing and running effective marketing campaigns to increase the popularity of both destinations, explain the positive and negative impacts of financial services, and analyze the challenges and opportunities provided by financial services to the tourism sector.

Keywords: *Tourism, Financial Services, Pine Forest, Mas kemambang*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang kuat dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Dengan jumlah wisatawan internasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Industri pariwisata dapat menjadikan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi pada pemasukan devisa, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan sektor- sektor yang terkait. Menurut Badan Pusat Statistik (PBS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan 1 2023 secara kumulatif mencapai 2,5 juta kunjungan atau naik 508,87 % di bandingkan periode selama tahun 2022. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pun memprediksi kunjungan wisman hingga akhir tahun ini bisa menembus kurang lebih sebanyak 9 juta kunjungan

Hal ini makin memperkokoh keyakinan akan pentingnya peranan sektor pariwisata nasional pada saat ini dan tahun- tahun yang akan datang, sektor pariwisata Indonesia berpeluang besar sebagai penyumbang devisa, dimana Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tidak ada duanya di belahan dunia manapun. Di Indonesia tidak perlu diragukan lagi terbukti dengan adanya pengakuan internasional yang diterima Indonesia sebagai tujuan wisata terbaik (Sukardi, 2011). Pengembangan wisata di setiap daerah sedang banyak dilakukan oleh pemerintahan khususnya pemerintahan desa untuk mengatur sendiri dana desa yang sudah di anggarkan pada masing-masing desa. Program desa wisata di harapkan dapat meningkatkan aktivitas yang ada di desa dalam segala bidang sehingga masyarakat setempat dapat merasakan manfaatnya secara langsung yaitu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu lokawisata di Kabupaten Banyumas yang terkenal adalah kawasan wisata Baturaden. Kawasan ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi besar. Dari sejumlah objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyumas, sebanyak lima di antaranya berada di kawasan wisata Baturaden. Kawasan ini menjadi destinasi unggulan Kabupaten Banyumas yang banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun dari kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Baturaden telah dikenal sebagai kawasan wisata dengan berbagai objek wisata dan fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Selain menarik bagi wisatawan regional, wisatawan mancanegara juga banyak yang berkunjung ke Baturaden, sehingga skala pelayanannya tidak hanya bersifat regional, tetapi juga internasional (Tri Sulastri Mafidah, 2004). Dalam pengembangan wisata tentu saja akan melibatkan berbagai pihak. Keterlibatan pihak-pihak lain dalam suatu usaha tertentu membutuhkan kesepakatan, yang dikenal dengan istilah “**akad**”. Akad merupakan ikatan antara dua hal, baik secara nyata maupun secara maknawi, dari satu sisi maupun dua sisi.

Melalui sistem pembayaran perbankan syariah, tentu terdapat dampak besar terhadap sektor pariwisata. Sistem perbankan syariah sangat cocok untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Dengan demikian, kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan,

antara lain melalui pembiayaan yang memberikan persyaratan lebih mudah, serta dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha (Sipul & Dolny, 2022).

KAJIAN LITERATUR

Peran Perbankan

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari sistem perbankan nasional. BPD memiliki peran dalam mendukung pembangunan daerah melalui pembiayaan, sehingga perlu memberikan kinerja efisiensi yang optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962, BPD adalah bank yang didirikan di daerah otonom Tingkat I dan berperan dalam penyediaan dana untuk pembangunan nasional di tingkat daerah. Berdasarkan Surat Persetujuan Pemerintah Umum dan Pemerintah Daerah tertanggal 13 Maret 1963 Nomor DU 57/1/35, BPD Jawa Tengah didirikan di Semarang dan mulai beroperasi pada tanggal 6 April 1963 sesuai dengan izin usaha Nomor 4/Kep/MUBS/63.

BPD Jawa Tengah memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan mengelola keuangan daerah serta menyalurkan kredit kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Sebagai bank milik pemerintah, BPD Jawa Tengah mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Awalnya, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1969 tanggal 3 Maret 1969, BPD Jawa Tengah ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kemudian, pada tahun 1993 statusnya berubah menjadi Perusahaan Daerah. Selanjutnya, pada tahun 1999, BPD Jawa Tengah kembali berubah status menjadi Perseroan Terbatas dan mengikuti program rekapitalisasi perbankan. Setelah menyelesaikan program rekapitalisasi dan seiring dengan perkembangan perusahaan, manajemen melakukan perubahan logo dan nama perusahaan menjadi Bank Jateng. Perubahan ini sesuai dengan Keputusan Perubahan Nomor 68 tanggal 7 Mei 2005 dan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor C.17331 HT.01.04.TH.2005 tertanggal 22 Juni 2005.

Kualitas pelayanan

Persaingan dalam industri pariwisata yang semakin ketat juga menuntut pihak pengelola objek wisata untuk dapat memenuhi harapan para pengunjung. Hal ini disebabkan karena pengunjung cenderung menginginkan kualitas layanan yang lebih baik. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat meningkatkan kepuasan konsumennya (Octavia, 2020). Gronroos (1990) berpendapat bahwa kualitas pelayanan merupakan hasil dari proses evaluasi pelanggan dengan membandingkan antara harapan pelanggan dengan kinerja layanan yang diterima serta pengalaman layanan sebelumnya.

Jenis-Jenis Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan tidak hanya difokuskan pada pihak konsumen, tetapi juga harus diperhatikan dalam manajemen internal perusahaan. Hal ini karena manajemen perusahaan akan mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan karyawan kepada konsumennya. Berdasarkan bentuknya, kualitas pelayanan dibagi menjadi dua (Tjiptonol, 2011):

Kualitas Pelayanan Internal

Kualitas pelayanan internal berkaitan dengan interaksi antarpegawai dalam perusahaan serta berbagai fasilitas yang tersedia. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan internal antara lain: Pola manajemen perusahaan, Penyediaan fasilitas pendukung, Pengembangan sumber daya manusia, Iklim kerja dan keharmonisan hubungan kerja dan Sistem insentif yang diterapkan.

Kualitas Pelayanan Eksternal

Kualitas pelayanan eksternal mengacu pada layanan yang diberikan kepada pelanggan atau pihak luar. Kualitas ini ditentukan oleh beberapa faktor yang mencakup penyediaan jasa dan penyediaan barang kepada konsumen (Tjiptonol, 2011).

Layanan Jasa Keuangan

Layanan jasa keuangan merujuk pada segala jenis layanan yang berkaitan dengan pengelolaan uang, investasi, dan transaksi keuangan. Layanan ini biasanya disediakan oleh lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, manajer investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Tujuan utama dari layanan jasa keuangan adalah untuk membantu individu, pelaku usaha, maupun organisasi dalam mengelola keuangan mereka, meminimalkan risiko, serta mencapai tujuan finansial yang diharapkan (Arifah, 2023).

Taman Mas Kemambang

Taman Mas Kemambang adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Nama "Mas Kemambang" memiliki makna filosofis, di mana kata "mas" berarti sesuatu yang bernilai, sedangkan "kemambang" berarti mengapung atau dimunculkan. Secara keseluruhan, maknanya adalah "sesuatu yang bernilai yang dimunculkan untuk kesejahteraan masyarakat Banyumas". Taman ini merupakan area rekreasi yang murah dan terjangkau di tengah kota bagi masyarakat sekitar. Fasilitas yang tersedia antara lain: Arena bermain anak seperti jungkat-jungkit, ayunan, dan perosotan, Kolam ikan, Gazebo dan Sembilan pusat kuliner UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang menyediakan makanan dan minuman untuk dinikmati sambil menikmati pemandangan taman (Yuniar Adi, 2022).

Hutan Pinus

Hutan Pinus Limpakuwus berada di lahan milik Perhutani. Luasnya sekitar 10 hektare, merupakan kawasan hutan lindung. Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dibuka menjadi wisata alam pada akhir 2018 lalu dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berawal dari para pemuda dan warga Desa Limpakuwus bekerja sama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur melakukan kerja sama untuk mengembangkan hutan pinus tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan. Mereka kenal Hutan Pinus Limpakuwus dari berbagai informasi terutama media sosial. Sebab, kalau orang datang ke hutan setempat pasti akan berswafoto dan mengunggahnya di media sosial. Tak sekadar menawarkan keindahan alam, di

sini juga tersedia wahana pendukung seperti arena ATV, Hammock, dan spot-spot berswafoto yang instagramable, serta tersedia tempat untuk camping, karena dari pihak pengelola telah menyediakan sewa tenda. Dengan harga tiket Rp.10.000 pengunjung sudah bisa memasuki kawasan Wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Terdapat juga aula di tengah hutan yang bisa digunakan untuk umum, misalnya rapat, meeting, atau reuni dll.

Jenis-jenis Objek Wisata

Setiap wisatawan yang ingin berwisata memiliki motivasi tersendiri, apalagi jika berada di luar daerah. Perbedaan motivasi ini tercermin dari adanya berbagai jenis pariwisata. Karena pada umumnya suatu wilayah atau negara dapat menawarkan atraksi wisata yang berbeda, memengaruhi wisatawan, memengaruhi fasilitas yang disiapkan dalam pembangunannya, serta program publisitas dan periklanan. Menurut Fernando (2020:21) ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang dimiliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu:

1. Objek Wisata Alam (Natural Resources)
2. Objek Wisata Budaya (Human Resources), daya tarik wisata ini berupa pemandangan alam, seperti pegunungan, pantai, lingkungan berupa flora dan fauna, atau bentuk menarik lainnya. Sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kehidupan manusia, antara lain tari dan kesenian tradisional, upacara adat, keagamaan, dan pemakaman.
3. Objek Wisata Buatan Manusia (Man Made Resources), bentuk objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas yang bergantung pada manusia. Misalnya museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata Taman Mini, taman wisata kota, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada wisata Mas Kemambang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif (Susilo, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data tidak dalam bentuk numerik melainkan dalam bentuk laporan dan deskripsi deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis, realistis, dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, merata material dan juga spiritual. Negara tidak hanya bertugas memelihara ketertiban

masyarakat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu berkewajiban turut serta dalam semua sektor kehidupan masyarakat.

Sebagai negara yang memiliki tujuan dan strategi, Indonesia menerapkan banyak hal yang harus dikerjakan untuk tercapainya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang matang disertai dengan pemerataan pembangunan yang tidak hanya terpaut pada suatu wilayah tertentu namun tersebar ke seluruh pelosok Nusantara. Tumbuh kembangnya strategi pembangunan Indonesia sangat didukung oleh berbagai institusi yang dibangun oleh pemerintah yang secara bersama-sama berkoordinasi untuk mencapai sasaran dari tujuan yang sudah direncanakan. Peran berbagai lembaga ikut ambil bagian dalam pengkoordinasian tersebut terutama sektor perekonomian yang menjadi salah satu tolok ukur pertumbuhan kemajuan suatu negara. Berbagai cabang dari strategi ekonomi memiliki kontribusi sendiri dalam mendukung kegiatan ekonomi.

Secara lebih khusus lembaga perbankan menurut Agent of Trust, yaitu lembaga yang berlandaskan kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*) baik dalam pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini, harus dibangun kepercayaan yang bergerak ke dua arah, yaitu dari dan ke masyarakat. Peran perbankan dalam pariwisata dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pembiayaan Infrastruktur Pariwisata

Bank dapat memberikan pembiayaan untuk pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti bandara, jalan, dan sarana transportasi lainnya. Ini mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata.

2. Pembiayaan Proyek Pariwisata

Proyek-proyek besar dalam sektor pariwisata, seperti pembangunan kompleks resort atau pengembangan destinasi wisata baru, memerlukan investasi yang signifikan. Perbankan dapat memberikan pinjaman atau pembiayaan proyek untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi di sektor ini.

3. Pendukung Pelaku Usaha Pariwisata

Pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan, membutuhkan dukungan keuangan untuk pengembangan dan pengelolaan bisnis mereka. Bank dapat menyediakan pinjaman atau layanan keuangan lainnya untuk membantu mereka berkembang.

4. Produk Keuangan Khusus Pariwisata

Bank dapat mengembangkan produk keuangan khusus yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha pariwisata, seperti skema pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif atau solusi keuangan yang fleksibel untuk menanggapi fluktuasi musiman.

5. Dukungan terhadap UMKM Pariwisata

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam sektor pariwisata. Bank dapat memberikan dukungan khusus, seperti pinjaman kecil atau pelatihan keuangan, untuk membantu UMKM tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap industri pariwisata.

6. Manajemen Risiko Keuangan

Bank juga dapat membantu pelaku usaha pariwisata mengelola risiko keuangan, seperti fluktuasi mata uang atau risiko bencana alam, melalui instrumen keuangan yang sesuai.

Dengan berperan aktif dalam aspek-aspek ini, perbankan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata suatu negara.

Taman Balai Kemambang adalah salah satu objek wisata di Purwokerto yang saat ini sedang gencar-gencarnya dipromosikan pemerintah kepada masyarakat. Rekreasi yang asik tak harus mahal bisa diperoleh jika jalan-jalan di Taman Rekreasi Balai Kemambang Purwokerto. Pengunjung bisa bersantai sambil menikmati danau buatan yang asri lengkap dengan taman yang cantik. Taman ini diresmikan oleh Bupati Banyumas Ir. Achmad Husein pada tanggal 24 Februari 2014 dan merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Taman yang berada di Kelurahan Bancar, Lembaran, Purwokerto, Jawa Tengah ini merupakan upaya melakukan penghijauan di pusat-pusat kota. Taman Balai Kemambang berdiri di atas lahan seluas 1,2 hektare. Di dalam taman terdapat kolam besar yang dikelilingi pepohonan, taman, dan jogging track. Taman ini dilengkapi juga dengan taman bermain yang cukup lengkap, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Kolam yang memiliki kedalaman 1,6 meter ini terdapat ikan berwarna-warni yang bisa menjadi hiburan tersendiri. Untuk masuk ke Taman Apung Mas Kemambang Purwokerto, para pengunjung hanya membayar tiket seharga Rp2.000. Dengan murahnya harga tiket, tingkat kunjungan diharapkan akan meningkat drastis. Untuk pembelian tiket masih menggunakan manual dikarenakan banyak kalangan yang belum terbiasa melakukan pembelian tiket melalui online atau aplikasi Kominfo. Jika pembelian tiket secara manual, maka pembelian tiket akan dilakukan oleh penjaga tiket, dan jika melalui online menyebabkan ketidakefektifan dalam pembelian tiket. Seharusnya masyarakat diberikan edukasi agar dapat membeli tiket secara online.

Hutan Pinus Limpakuwus berada di lereng Gunung Slamet, gunung tertinggi di Jawa Tengah. Pohon pinus yang banyak tumbuh di Hutan Pinus Limpakuwus ini sudah berumur lebih dari 30 tahun. Bisa dibayangkan betapa tingginya pohon-pohon tersebut, apalagi daunnya yang lebat. Pohon pinus yang berjajar rapi ini membuat suasana di Hutan Pinus Limpakuwus menjadi sangat sejuk. Apalagi bila kabut datang, setidaknya pengunjung memakai pakaian tebal atau jaket agar tidak kedinginan. Suasana seperti ini cocok untuk menenangkan pikiran setelah lelah dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu, di samping Hutan Pinus Limpakuwus juga terdapat padang rumput yang luas dan hijau. Padang rumput tersebut milik Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Kementerian Pertanian. Jika beruntung, kita bisa melihat sapi sedang memakan rumput di padang tersebut dari Hutan Pinus Limpakuwus.

Hutan Pinus Limpakuwus ini berada di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Jalan menuju ke lokasi sudah beraspal halus, hanya saja penuh dengan tanjakan dan tikungan tajam khas pegunungan. Dari kawasan lokawisata Baturaden, pengunjung bisa mengambil jalan ke arah timur. Hutan Pinus Limpakuwus bisa ditemukan setelah Telaga Sunyi. Saat ini, Hutan Pinus Limpakuwus menjadi salah satu objek wisata alam yang selalu ramai pengunjung. Apalagi didukung sarana dan prasarana yang memadai, ditambah wahana yang ramah anak, menjadikan Hutan Pinus Limpakuwus cocok dikunjungi bersama keluarga. Cukup membayar Rp15.000 per orang, pengunjung sudah bisa menikmati sejuknya Hutan Pinus Limpakuwus. Ada beberapa wahana yang berbayar di luar tiket masuk, dan ada juga yang gratis. Beberapa wahana yang bisa dicoba antara lain: jembatan gantung yang menghubungkan antara satu pohon dengan pohon lainnya, ATV yang cocok dicoba, atau berfoto di beberapa selfie deck yang sudah disediakan. Jika ingin menikmati hutan yang asri tanpa keramaian, pengunjung bisa berswafoto di antara pohon-pohon atau mencoba camping di tempat yang sudah disediakan. Peralatan camping bisa disewa atau dibawa sendiri. Saat malam hari, kita bisa menikmati lampu-lampu yang menyala di wahana Hutan Pinus Limpakuwus atau gemerlapnya Kota Purwokerto dari atas ketinggian dengan cuaca dingin khas pegunungan.

Hutan Pinus dan Mas Kemambang merupakan destinasi wisata alam yang menarik perhatian banyak pengunjung. Peran layanan jasa keuangan memiliki dampak signifikan dalam pengembangan kedua destinasi ini (Rolstantya, 2023). Berikut perbandingan peran layanan jasa keuangan dalam pengembangan wisata Hutan Pinus dan Mas Kemambang:

1. Pendanaan Pembangunan Infrastruktur

Layanan jasa keuangan berperan penting dalam menyediakan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur di kedua destinasi. Mulai dari pembangunan jalur trekking, tempat parkir, hingga pengembangan fasilitas pendukung lainnya, peran keuangan sangat diperlukan untuk memastikan infrastruktur memadai dan memberikan pengalaman wisata yang optimal.

2. Pembiayaan Konservasi dan Keberlanjutan

Hutan Pinus dan Mas Kemambang memiliki nilai konservasi tinggi. Layanan keuangan dapat memainkan peran kunci dalam pembiayaan program konservasi dan keberlanjutan. Ini mencakup pengelolaan lingkungan, pelestarian flora dan fauna, serta inisiatif keberlanjutan untuk menjaga keaslian destinasi wisata.

3. Pengembangan Promosi dan Pemasaran

Aspek promosi dan pemasaran juga bergantung pada dukungan keuangan. Layanan jasa keuangan dapat membantu dalam merancang dan menjalankan kampanye pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas kedua destinasi. Ini termasuk penggunaan media sosial, situs web resmi, dan promosi khusus untuk menarik lebih banyak pengunjung.

4. Manajemen Keuangan Destinasi

Efektivitas manajemen keuangan destinasi wisata sangat penting. Layanan jasa keuangan dapat membantu dalam pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pendekatan yang baik, destinasi ini dapat mencapai keberlanjutan finansial dan mendukung pengembangan berkelanjutan.

5. Inovasi Layanan dan Teknologi

Penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional memerlukan investasi keuangan yang berkelanjutan. Layanan jasa keuangan dapat memberikan dukungan untuk inovasi teknologi seperti aplikasi mobile, sistem pemesanan online, dan teknologi lainnya yang meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi (Winingsih, 2020).

Dampak Positif dan Negatif

Layanan jasa keuangan dapat membantu pengembangan dan investasi dalam sektor pariwisata. Ini dapat menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat. Jasa keuangan dapat membantu fasilitasi investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti pengembangan jalan, tempat parkir, dan fasilitas lainnya. Ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Dengan adanya layanan keuangan, komunitas lokal dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Selain dari hasil hutan, mereka dapat menggantungkan pendapatan mereka pada sektor pariwisata. Pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk pemeliharaan dan konservasi hutan pinus. Ini dapat menciptakan insentif untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Peningkatan pariwisata dapat menyebabkan over-tourism, yang dapat merusak ekosistem hutan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Peningkatan pariwisata bisa membawa perubahan budaya di masyarakat setempat, baik positif maupun negatif. Hal ini bisa merusak identitas budaya dan tradisional. Jika pengembangan pariwisata tidak dilakukan secara merata, hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi antara mereka yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata dan mereka yang tidak. Jika komunitas hanya mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama, mereka bisa menjadi sangat bergantung pada fluktuasi industri pariwisata yang mungkin tidak stabil.

Dalam mengelola pariwisata di area hutan pinus dan Mas Kemambang, penting untuk merancang kebijakan yang seimbang untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal sambil tetap menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Peran layanan jasa keuangan dapat membantu mencapai tujuan tersebut, tetapi harus diintegrasikan dengan baik dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (Belka, 2022).

Tantangan dan Peluang

Menggabungkan layanan jasa keuangan dengan pengembangan wisata dapat memberikan sejumlah tantangan dan peluang. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: a) Penggabungan layanan keuangan dan wisata melibatkan dua industri yang memiliki regulasi yang berbeda. Menavigasi kerangka kerja regulasi yang kompleks bisa

menjadi tantangan; b) Bisnis keuangan dan industri pariwisata masing-masing memiliki risiko yang unik. Menggabungkannya memerlukan strategi manajemen risiko yang cermat untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko potensial; c) Integrasi teknologi keuangan dan sistem pariwisata memerlukan perlindungan keamanan yang kuat. Keamanan data pelanggan dan transaksi keuangan harus diutamakan; d) Pemahaman yang kurang dari masyarakat terkait dengan manfaat dan risiko penggabungan layanan keuangan dan wisata dapat menjadi kendala. Perlu ada upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran; e) Industri wisata dapat berdampak negatif pada lingkungan. Integrasi keuangan dengan wisata memerlukan perhatian khusus pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penggabungan layanan keuangan dengan wisata membuka peluang untuk menciptakan produk dan layanan inovatif yang dapat meningkatkan pengalaman pelanggan. Integrasi dapat membuka pasar baru dan menarik pelanggan yang mencari pengalaman wisata yang dapat diakses dengan dukungan layanan keuangan yang efisien. Meningkatnya penggunaan pembayaran digital dan e-wallet dapat memberikan peluang untuk mengintegrasikan solusi pembayaran yang memudahkan pelanggan selama perjalanan mereka. Penggabungan data keuangan dan data wisata dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan layanan dan personalisasi pengalaman pelanggan. Kerja sama antara penyedia layanan keuangan dan industri wisata dapat menghasilkan kemitraan strategis yang saling menguntungkan, seperti penawaran paket perjalanan dengan layanan keuangan yang terintegrasi. Penting untuk memahami dinamika pasar, mengidentifikasi peluang kolaborasi, dan menangani tantangan dengan solusi yang tepat agar integrasi antara layanan keuangan dan pengembangan wisata dapat berhasil. (*Kadir, 2022*)

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada perbandingan peran layanan jasa keuangan dalam pengembangan wisata Hutan Pinus dan Mas Kemambang. Layanan jasa keuangan dapat membantu dalam merancang dan menjalankan kampanye pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas kedua destinasi. Kemudian dalam penelitian ini memaparkan dampak positif dari adanya layanan keuangan, komunitas lokal dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Selain dari hasil hutan, mereka dapat menggantungkan pendapatan mereka pada sektor pariwisata. Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu peningkatan pariwisata dapat menyebabkan over-tourism, yang dapat merusak ekosistem hutan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Dalam mengelola pariwisata di area Hutan Pinus dan Mas Kemambang, penting untuk merancang kebijakan yang seimbang untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal sambil tetap menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Peran layanan jasa keuangan dapat membantu mencapai tujuan tersebut, tetapi harus diintegrasikan dengan baik dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Pada penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, di antaranya penggabungan layanan keuangan dan wisata melibatkan dua industri yang memiliki regulasi yang berbeda. Menavigasi kerangka kerja regulasi yang kompleks bisa menjadi tantangan. Pemahaman yang kurang dari masyarakat terkait dengan manfaat dan risiko penggabungan layanan keuangan

dan wisata dapat menjadi kendala. Perlu ada upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran. Selain tantangan yang harus dihadapi, dalam penelitian ini juga ditemukan sejumlah peluang. Meningkatnya penggunaan pembayaran digital dan e-wallet dapat memberikan peluang untuk mengintegrasikan solusi pembayaran yang memudahkan pelanggan selama perjalanan mereka. Kerja sama antara penyedia layanan keuangan dan industri wisata dapat menghasilkan kemitraan strategis yang saling menguntungkan, seperti penawaran paket perjalanan dengan layanan keuangan yang terintegrasi.

REFERENSI

- Arifah, H. (2023). *Peran Industri Jasa Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 4, No. 1.
- Bachtiar, S. (2019). *Peran Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, No. 2.
- Cs. Purwolwidhu. (2023). *Media Keuangan*. Diakses dari: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>
- Hermawati. (2016). *Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 21, No. 3.
- Kadir, P. A. (2022). *Potensi Pengembangan Usaha Akomodasi dan Kuliner di Destinasi Wisata Hutan Pinus Dulamayo, Kabupaten Gorontalo*. Selkollah Vokasi Universitas Negeri Gorontalo, JDW, Vol. 1, No. 2.
- Marlina, N. (2019). *Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community-based tourism: Studi kasus Desa Ketenger, Kabupaten Banyumas*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 4(1), 17–26.
- Rolstantya, A. N. (2023). *Analisis Dampak Revitalisasi terhadap Peningkatan UMKM di Objek Wisata Taman Mas Kemambang Purwokerto*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Safitri, N. E. (2023). *Efektivitas Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang dalam Menciptakan Minat Wisata Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Sukardi. (2011). *Peranan Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata Baturaden terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Banyumas*. Majalah Ilmiah Ekonomika, Vol. 14, No. 3, hal. 109.
- Tri Sulastri Mahfidah. (2004). *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Baturaden*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.